



PERAN PENYULUH DALAM KEBERHASILAN PETANI MENANAM PADI UNGGUL DI DESA BINDERANG KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN

The Role of Extensionist in the Success of Enhanced Rice Planting in Binderang Village, Lokpaikat Sub-District, Tapin District

Cindy Audini *, Luthfi Fatah dan Rifiana

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Peran Penyuluh; Padi Unggul
Motivator; Dinamisor; Fasilitator

Korespondensi

Corresponding author
E-mail :
<mailto:cindyaudini17@gmail.com>

Diterima: Maret 2023

Disetujui: 1 April 2023

Diterbitkan on-line : 30 Juni 2023

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran penyuluh dalam keberhasilan petani menanam padi unggul di Desa Binderang Kabupaten Tapin dan hambatan penyuluh dalam melakukan penyuluhan. Persiapan dan pelaksanaan penelitian sampai dengan penulisan laporan berlangsung dari bulan Mei 2021 sampai dengan bulan Januari 2023. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh melalui BPS Kabupaten Tapin, Desa Binderang serta literatur melalui buku dan jurnal. Penentuan sampel menggunakan *Slovin* dan pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Analisis data menggunakan skala *likert* dan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian peran penyuluh dalam keberhasilan petani menanam padi unggul di Desa Binderang sangat tinggi yaitu rata-rata sebesar 92,5%. Tiga indikator peran penyuluh menunjukkan hasil yang sangat tinggi yaitu motivator sebesar 93,1%, dinamisor sebesar 92,8% dan fasilitator sebesar 91,7%. Hambatan penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan yaitu sebesar 71,4%. Hambatan yang ada seperti penentuan jadwal pertemuan, akses jalan menuju tempat penyuluhan, anggota kelompok tani sulit mengerti informasi yang disampaikan, tidak ada kendaraan penyuluh saat akan melakukan kegiatan penyuluhan, penerapan inovasi dan anggota yang kurang aktif dalam kelompok.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian sebagai salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Untuk

mewujudkan pertanian industrial unggul berkelanjutan, berbasis sumberdaya lokal, dalam meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, ekspor dan kesejahteraan petani, diperlukan pelaku utama dan pelaku usaha yang berkualitas, andal, berkemampuan manajerial,

kewirausahaan dan organisasi bisnis. Dengan demikian, mereka diharapkan mampu membangun usahatani berdaya saing dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan posisi tawarnya. Oleh karena itu, kapasitas dan kemampuan mereka harus terus ditingkatkan, salah satunya melalui penyuluhan dengan pendekatan kelompok (Permentan No. 82, 2013).

Penyuluh pertanian memiliki tugas yang berat untuk memberdayakan petani dalam meningkatkan produktivitas secara maksimal. Banyak program dan bantuan yang telah dibentuk dan diberikan kepada petani, untuk membantu petani dalam meningkatkan kemajuan usahatannya (Mardikanto, 2007).

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan beras sebagai makanan pokok sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya. Penggunaan benih unggul menunjukkan kontribusi terbesar terhadap produksi dibandingkan dengan penerapan teknologi lainnya. Bila di kaji lebih lanjut, penggunaan benih unggul merupakan komponen intensifikasi pertanian yang paling mudah dilakukan untuk mendukung peningkatan produksi.

Berdasarkan hasil observasi, sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Tapin, yaitu sebesar 56,36%. Sebagian besar masyarakat Tapin menjadikan pertanian sebagai sumber penghidupan utama sebagai petani. Oleh karena itu, sektor pertanian terus didorong untuk menjadi sektor andalan di Tapin.

Di Desa Binderang Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin sendiri secara umum memiliki mata pencaharian sebagai petani. Penduduk desa Binderang mayoritas bekerja di bidang pertanian khususnya dalam menanam padi. Maka dari itu peran penyuluh terhadap penggunaan benih unggul dalam peningkatan suatu produksi sangat penting untuk petani yang masih menggunakan benih lokal mau beralih memakai benih unggul. Dari 12 kelompok yang terdapat di Desa Binderang, ada 3 kelompok yang melakukan penanaman padi unggul yang akan diambil menjadi sampel penelitian.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penyuluh dalam keberhasilan petani menanam padi unggul dan mengetahui hambatan penyuluh dalam melakukan penyuluhan kepada petani padi unggul di Desa Binderang Kabupaten Tapin. Kegunaan yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi petani dan masyarakat umum, sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait lainnya dalam mengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan petani di Desa Binderang Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin dan sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan.

METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini bertempat di Desa Binderang Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan secara *purposive* atau ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu desa sentra produksi padi unggul karena mampu menanam hingga IP 300 atau 3 kali tanam dalam setahun diantara 9 desa yang ada di Kecamatan Lokpaikat dan memiliki jumlah petani mayoritas yang menggantungkan hidupnya dari usahatani padi. Berlangsung dari bulan Mei 2021 sampai dengan bulan Maret 2023.

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data sekunder didapatkan melalui Dinas Pertanian Kabupaten Tapin, BPP Kecamatan Lokpaikat serta Desa Binderang.

Metode Penarikan Contoh

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani di Desa Binderang Kecamatan Lokpaikat yang telah berhasil menanam padi unggul yaitu sebanyak 3 kelompok tani yang berjumlah 79 petani. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2} \quad (1)$$

dengan:

N = Ukuran populasi

n = Ukuran Sampel

$e = \text{margin of error } 10\% = 0,1$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui jumlah sampel sebesar 44 sampel. Kemudian pengambilan masing-masing sampel setiap kelompok tani dilakukan dengan menggunakan rumus *Simple Random Sampling* (Sugianto, 2003) sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (2)$$

dengan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Hasil yang didapatkan dari masing-masing *proporsional random sampling* yaitu Karya Sejati sebanyak 14 responden, Sumber Makmur sebanyak 14 responden dan Sumber Rezeki sebanyak 16 responden.

Analisis Data

Peran penyuluh terhadap keberhasilan petani dalam penanaman padi unggul dapat dilihat pada peran penyuluh sebagai motivator, dinamisator dan fasilitator dengan cara deskriptif, yaitu dengan cara data yang sudah terkumpul akan dibuat kedalam bentuk tabulasi dan grafik selanjutnya untuk dianalisis secara rinci menggunakan Skala *Likert*. Cara menjumlahkan skor dari setiap item pernyataan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Skor Akhir (S-Ak)} = \frac{\text{Jumlah skor tertinggi item pernyataan (S-dpt)}}{\text{Jumlah skor tertinggi seluruh item pernyataan (S-tgi)}} \times 100\%$$

Skor Akhir (S-Ak) dibandingkan dengan kriteria standar tingkat skor pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori skor

Kategori	Presentase S-Ak (%)
Sangat Rendah (SR)	0 % - 20 %
Rendah (R)	21 % - 40 %
Sedang (S)	41 % - 60 %
Tinggi (T)	61 % - 80 %
Sangat Tinggi (ST)	81 % - 100 %

Sumber: Sianturi (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dari kelompok tani karya sejati, kelompok tani sumber makmur dan kelompok tani sumber rezeki yang digunakan meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, luas lahan, status kepemilikan lahan, pekerjaan dan jumlah tanggungan.

Jenis Kelamin. Jenis kelamin responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	37	84,1
Perempuan	7	15,9

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa petani yang menjadi responden ini adalah laki-laki dengan jumlah sebanyak 37 orang (84,1%), sedangkan perempuan sebanyak 7 orang (15,9%). Pada hal ini dapat diketahui bahwa laki-laki cukup mendominasi pekerjaan menanam padi unggul di Desa Binderang.

Umur. Umur responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
25-34	3	6,8
35-44	13	29,5
45-54	20	45,5
55-64	5	11,4
>64	3	6,8

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa umur responden petani menanam padi unggul di Desa Binderang paling banyak berumur 45-54 tahun sebanyak 20 orang (45,5%). Hanya 3 responden yang merupakan lanjut usia yaitu berusia lebih dari 64 tahun atau disebut usia non produktif. Tetapi pada usia yang sudah tidak produktif, responden tersebut tetap bekerja, hal ini berkaitan dengan pemenuhan ekonomi.

Pendidikan. Pendidikan responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD/ sederajat	19	43,2
SMP/ sederajat	10	22,7
SMA/ sederajat	15	34,1

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa pendidikan tertinggi responden petani menanam padi unggul di Desa Binderang adalah SMA/ sederajat. Tingkat pendidikan dengan jumlah responden terbanyak yaitu SD/ sederajat sebanyak 19 orang (43,2%). Sedangkan pendidikan SMA/ sederajat juga cukup banyak yaitu 15 orang (34,1%).

Luas Lahan. Luas lahan responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan luas lahan

Luas lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	37	84,1
1,5	7	15,9

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa rata-rata responden petani yang menanam padi unggul memiliki lahan seluas 1 ha sebanyak 37 orang (84,1%) sedangkan lainnya memiliki lahan seluas 1,5 ha sebanyak 7 orang (15,9%). Lahan yang terlalu luas tidak berarti dapat memberikan hasil produksi tinggi, tetapi lahan yang terlalu sempit juga tidak efisien dalam pengelolaan lahan.

Status Kepemilikan Lahan. Status kepemilikan lahan responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan status kepemilikan lahan

Status kepemilikan lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Milik sendiri	38	86,4
Sewa	2	4,5
Bagi hasil	4	9,1

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa sebagian besar petani memiliki lahan sendiri dalam berusahatani yaitu sebanyak 38 orang (86,%). Status lahan milik sendiri membuat petani akan bebas menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk lahan yang dikelolanya, sementara pemilik lahan sewa dan bagi hasil mempunyai peraturan-peraturan yang disepakati dengan pemilik lahan.

Pekerjaan. Pekerjaan responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan utama responden adalah petani padi unggul sebanyak 41 orang

(93,2%). Pekerjaan pokok bagi petani padi unggul di Desa Binderang tidak sepenuhnya berprofesi sebagai petani melainkan memiliki pekerjaan sampingan yaitu seperti petani hortikultura (jagung dan cabai), tukang, peternak sapi, penjahit, ibu rumah tangga hingga tidak memiliki pekerjaan sampingan dan hanya mengandalkan pekerjaan utama berupa petani padi.

Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan utama	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Petani	41	93,2
Tukang	2	4,5
Peternak	1	2,3
Pekerjaan sampingan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Petani	3	6,8
Petani hortikultura	5	11,4
Peternak	5	11,4
Tukang	18	40,9
Penjahit	1	2,3
Ibu rumah tangga	1	2,3
Tidak memiliki pekerjaan sampingan	11	25,0

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Jumlah Tanggungan Keluarga. Jumlah tanggungan keluarga responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
2	4	9,1
3	24	54,5
4	15	34,1
5	1	2,3

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa jumlah terbanyak tanggungan keluarga responden petani padi unggul berjumlah 3 orang yaitu sebanyak 24 orang (54,5%). Pekerjaan sebagai petani merupakan salah satu pekerjaan pokok atau utama bagi responden di Desa Binderang, untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Peran Penyuluh terhadap Keberhasilan Petani dalam Menanam Padi Unggul

Peran penyuluh keberhasilan petani dalam menanam padi unggul di Desa Binderang dengan indikator motivator, dinamisator, fasilitator dapat dilihat pada Tabel 9. Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui peran penyuluh dalam keberhasilan menanam padi unggul di Desa Binderang tergolong berperan sangat tinggi dengan persentase 92,5%. Hal ini

berarti penyuluh sudah mampu berperan dengan sangat baik meskipun dalam kegiatannya mengalami hambatan-hambatan, namun penyuluh masih mampu mengatasi hambatan tersebut dan mampu menjalankan perannya sebagai motivator, dinamisator dan fasilitator. Peran penyuluh paling besar terletak sebagai motivator sebesar 93,1%, dalam hal ini penyuluh telah mampu memberikan dorongan serta semangat bagi petani dalam berusaha tani padi unggul.

Tabel 9. Peran penyuluh terhadap keberhasilan petani dalam menanam padi unggul

Peran Penyuluh	Skor Maksimal	Skor Hasil	Presentase (%)	Kategori
Motivator	1.540	1433	93,1	Sangat tinggi
Dinamisator	1.540	1429	92,8	Sangat tinggi
Fasilitator	1.540	1412	91,7	Sangat tinggi
Total	4620	4272	92,5	Sangat tinggi

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Peran Penyuluh sebagai Motivator

Peran penyuluh pertanian sebagai motivator dalam keberhasilan petani menanam padi unggul di Desa BINDERANG dapat dilihat pada Tabel 10.

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa peran penyuluh sebagai motivator yaitu 93,1% yang masuk pada kriteria sangat tinggi.

1. Penyuluh mendorong petani untuk terus memajukan kelompok tani melalui pembinaan kelompok tani. Sebesar 81,8% responden menyatakan penyuluh selalu membantu dalam setiap kegiatan, sedangkan 18,2% diantaranya menyatakan penyuluh sering membantu dalam setiap kegiatan.
2. Penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan hasil produksi dengan meningkatkan IP (Indeks Pertanaman) 300 atau 3 kali tanam menjadi IP 400. Sebesar 70,4% responden menyatakan penyuluh selalu mendorong petani dalam setiap kegiatan, sebesar 27,3% responden menyatakan penyuluh sering mendorong petani dalam setiap kegiatan dan sisanya 2,3% menyatakan penyuluh kadang-kadang mendorong petani dalam setiap kegiatan dalam meningkatkan hasil produksi.
3. Penyuluh mendorong petani untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kelompok tani dengan tujuan agar menjadi mandiri dan terus berkembang dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan baik dari penyuluh maupun dinas pertanian berupa pelatihan yang ada. Sebesar 50% responden

menyatakan penyuluh selalu mendorong petani untuk mengembangkan kelompok tani sedangkan sisanya sebesar 50% responden menyatakan penyuluh sering mendorong petani untuk mengembangkan kelompok tani.

Tabel 10. Peran penyuluh pertanian sebagai motivator

Pernyataan	Peran Penyuluh					Skor	%
	ST	T	C	SR	R		
Apakah penyuluh mendorong petani untuk terus memajukan kelompok tani	180	32	-	-	-	212	96,4
Apakah penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan hasil produksi	155	48	3	-	-	206	93,6
Apakah penyuluh mendorong petani untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kelompok tani	110	88	-	-	-	198	90
Apakah penyuluh mendorong petani untuk berinovasi	150	56	-	-	-	206	93,6
Apakah penyuluh mendukung kegiatan yang dilakukan kelompok tani	170	40	-	-	-	210	95,5
Apakah penyuluh sering melaksanakan peninjauan ke lahan petani	110	84	3	-	-	197	89,5
Apakah penyuluh mendorong petani untuk mengikuti pelatihan yang diadakan penyuluh/dinas pertanian	145	56	3	-	-	204	92,7
Rata-Rata						204,7	93,1

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Keterangan: R = responden

S = skor

4. Penyuluh mendorong petani untuk berinovasi melalui pengenalan VUB (Varietas Unggul Baru) secara rutin baik dari segi bibit, pembudidayaan, pupuk organik dan pestisida organik. Sebesar 68,2% responden menyatakan penyuluh selalu mendorong petani untuk berinovasi sedangkan sisanya sebesar 31,8% responden menyatakan penyuluh sering mendorong petani untuk berinovasi.
5. Penyuluh mendukung kegiatan yang dilakukan kelompok tani sehingga kelompok tani dapat menjalankan kegiatannya dan mencapai kinerja yang lebih baik seperti keikutsertaan dalam pelatihan maupun penyuluhan, diskusi, dan saling bertukar ilmu baik antar anggota kelompok tani hingga anggota diluar kelompok tani. Sebesar 77,3% responden menyatakan penyuluh selalu dan sangat mendukung kegiatan kelompok tani, sedangkan sisanya sebesar 22,7% responden menyatakan

penyuluh sering mendukung kegiatan kelompok tani.

6. Penyuluh sering melaksanakan peninjauan ke lahan petani dengan frekuensi sebanyak 2 kali sehari pada pagi dan sore hari. Sebanyak 50% responden menyatakan penyuluh selalu meninjau lahan petani, sebesar 47,7% responden menyatakan penyuluh sering meninjau lahan petani sedangkan 2,3% responden menyatakan penyuluh kadang-kadang meninjau lahan petani dimana frekuensi peninjauan tidak selalu 2 kali dalam sehari.
7. Penyuluh mendorong petani untuk mengikuti pelatihan yang diadakan penyuluh/dinas pertanian berupa pelatihan penyuluh swadaya, pelatihan budidaya dan sekolah lapang. Sebesar 65,9% responden menyatakan penyuluh selalu mendorong petani untuk mengikuti pelatihan, sebesar 31,8% responden menyatakan penyuluh sering mendorong petani untuk mengikuti pelatihan sedangkan 2,3% responden menyatakan penyuluh kadang-kadang mendorong petani mengikuti pelatihan yang ada.

Peran Penyuluh sebagai Dinamisator

Peran penyuluh dalam penanaman padi unggul di Desa Binderang dapat dilihat pada Tabel 11. Pada Tabel 11, skor peran penyuluh sebagai dinamisator yaitu 92,8% yang masuk pada kriteria sangat tinggi.

1. Penyuluh menyebarkan informasi penerapan usaha tani padi unggul melalui brosur, anjarsana dan demplot. Sebesar 61,4% responden menyatakan penyuluh selalu menyebarkan informasi, sedangkan 38,6% responden lainnya menyatakan penyuluh sering menyebarkan informasi baik melalui brosur, anjarsana maupun demplot.
2. Penyuluh menyampaikan informasi penerapan usaha padi unggul dengan baik berupa informasi mengenai analisis usata tani. Sebesar 50% responden menyatakan penyampaian informasi penerapan usahatani dengan sangat baik, 47,7% responden menyatakan penyampaian informasi penerapan usahatani dengan cukup baik dan sisanya 2,3% responden menyatakan penyampaian informasi penerapan usahatani dengan baik.

Tabel 11. Peran penyuluh pertanian sebagai dinamisator

Pernyataan	Peran Penyuluh					Skor	%
	ST	T	C	SR	R		
Apakah penyuluh menyebarkan informasi penerapan usahatani padi unggul	135	68	-	-	-	203	92,3
Apakah penyuluh menyampaikan informasi penerapan usaha padi unggul dengan baik	110	84	3	-	-	197	89,5
Apakah penyuluh melakukan pengamatan langsung kepada petani setelah memberikan informasi penerapan usahatani padi unggul	110	88	-	-	-	198	90
Apakah penyuluh berperan untuk mawadahi partisipasi kepada petani dalam penanaman padi unggul	175	36	-	-	-	211	95,9
Apakah penyuluh melakukan pengamatan langsung kepada petani setelah memberikan pelatihan penerapan usahatani padi unggul	160	48	-	-	-	208	94,5
Apakah penyuluh mengaktifkan peran pengurus dan anggota kelompok tani	180	32	-	-	-	212	96,4
Apakah penyuluh melakukan kerjasama/pertemuan antar kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan	120	80	-	-	-	200	90,9
Rata-Rata						204,1	92,8

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Keterangan: R = responden

S = skor

3. Penyuluh melakukan pengamatan langsung kepada petani setelah memberikan informasi penerapan usahatani padi unggul dengan melakukan survey lahan atau pengamatan langsung kepada petani dalam jangka waktu pagi atau sore sesuai jadwal yang penyuluh lakukan untuk kelahan petani. Sebesar 50% responden menyatakan penyuluh selalu melakukan pengamatan langsung kepada petani, sedangkan 50% responden lainnya sering melakukan pengamatan langsung kepada petani.
4. Penyuluh berperan untuk mawadahi partisipasi kepada petani dalam penanaman padi unggul mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Sebanyak 79,5% responden menyatakan penyuluh selalu melibatkan petani dalam setiap kegiatan, sedangkan 20,5% diantaranya menyatakan penyuluh sering melibatkan petani dalam setiap kegiatan.
5. Penyuluh melakukan pengamatan langsung kepada petani setelah memberikan pelatihan penerapan usahatani padi unggul dengan melakukan pengamatan rutin bersama POPT

dan mantri tani untuk mengetahui perkembangan budidaya padi unggul dan apakah ada permasalahan hama dan penyakit serta melakukan kunjungan bersama Babinsa pada saat panen untuk mengetahui secara langsung proses panen serta harga jual padi unggul. Sebesar 72,7% % responden menyatakan penyuluh selalu melakukan pengamatan langsung kepada petani, sedangkan 27,3% responden lainnya sering melakukan pengamatan langsung kepada petani.

6. Penyuluh turut mengaktifkan peran pengurus dan anggota pada kelompok tani dengan reorganisasi pengurus, pembinaan secara langsung tentang peran pengurus serta manfaat POKTAN dan melakukan pertemuan rutin. Sebesar 81,8% responden menyatakan penyuluh mengaktifkan peran pengurus dan anggota pada semua kelompok petani, sedangkan 18,2% responden lainnya menyatakan penyuluh mengaktifkan peran pengurus dan anggota hanya pada 2 kelompok saja.
7. Penyuluh melakukan kerjasama/pertemuan antar kelompok tani, pada pertemuan antar kelompok tani penyuluh. Kegiatan yang dilakukan penyuluh berupa anjagsana, pertemuan individu dengan petani dengan frekuensi minimal 40 kali dalam setahun dan pertemuan kelompok tani dengan frekuensi sebanyak 60 kali dalam setahun. Pada kerjasama/pertemuan yang dilakukan pada umumnya petani mengatur jadwal untuk kegiatan. Sebesar 54,5% responden menyatakan penyuluh selalu melakukan kerjasama/pertemuan antarkelompok, sedangkan 45,5% responden lainnya menyatakan penyuluh sering melakukan kerjasama/pertemuan antarkelompok

Peran Penyuluh sebagai Fasilitator

Peran penyuluh dalam penanaman padi unggul di Desa Binderang dapat dilihat pada Tabel 12. Berdasarkan Tabel 12, skor peran penyuluh sebagai dinamisor yaitu 91,7% yang masuk pada kriteria sangat tinggi.

1. Penyuluh memfasilitasi pertemuan kelompok dengan alat bantu dan alat peraga berupa brosur dan proyektor LCD. Sebesar 40,9% responden menyatakan penyuluh memfasilitasi semua alat bantu dan alat peraga, sedangkan 59,1% responden menyatakan penyuluh

memfasilitasi pertemuan hanya beberapa alat bantu dan alat peraga.

Tabel 12. Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator

Pernyataan	Peran Penyuluh					Skor	%
	ST	T	C	SR	R		
Apakah penyuluh memfasilitasi pertemuan kelompok dengan alat bantu dan alat peraga	90	104	-	-	-	194	88.2
Apakah penyuluh memfasilitasi dalam memberikan keterampilan khusus	140	52	9	-	-	201	91.4
Apakah penyuluh memfasilitasi kebutuhan baik sarana dan prasarana	170	36	3	-	-	209	95.0
Apakah penyuluh membantu petani untuk melakukan pinjaman modal di instansi terkait (bank, koperasi)	120	76	3	-	-	199	90.5
Apakah penyuluh membantu petani untuk mendapatkan mitra	170	32	6	-	-	208	94.5
Apakah penyuluh membantu bekerja sama dengan kelompok yang lain	115	80	3	-	-	198	90.0
Apakah penyuluh membantu petani dalam mencari saprodi (sarana produksi) yang baik	140	60	3	-	-	203	92.3
Rata-Rata						201,7	91,7

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Keterangan: R = responden

S = skor

2. Penyuluh memfasilitasi dalam memberikan keterampilan khusus kepada petani berupa pengolahan pupuk organik, pestisida nabati, bakteri pemicu perakaran. Sebesar 63,7% responden menyatakan penyuluh selalu memberikan keterampilan khusus kepada petani, 29,4% responden menyatakan penyuluh sering memberikan keterampilan khusus kepada petani dan sisanya sebanyak 6,8% responden menyatakan penyuluh kadang-kadang memberikan keterampilan khusus kepada petani.
3. Penyuluh memfasilitasi kebutuhan baik sarana dan prasarana berupa alsintan (alat mesin pertanian) berupa traktor. Sebesar 77,3% responden menyatakan penyuluh selalu memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana, 20,4% responden menyatakan penyuluh sering memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana, sedangkan sisanya sebesar 2,3% responden menyatakan penyuluh kadang-kadang memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana.
4. Penyuluh membantu petani untuk melakukan peminjaman modal instansu dari bank yaitu dana KUR (Kredit Usaha Rakyat). Sebesar 54,5% responden menyatakan penyuluh

selalu membantu petani untuk melakukan pinjaman modal kepada bank, 43,2% responden menyatakan penyuluh sering membantu petani untuk melakukan pinjaman modal kepada bank, sedangkan sisanya sebesar 2,3% responden menyatakan penyuluh kadang-kadang membantu petani untuk melakukan pinjaman modal kepada bank.

5. Penyuluh membantu petani mendapatkan mitra yaitu dengan kios pupuk dan pupuk bersubsidi. Sebesar 77,3% responden menyatakan penyuluh selalu membantu petani untuk mendapatkan mitra dengan pedagang atau dinas pertanian, 18,2% responden menyatakan penyuluh sering membantu petani untuk mendapatkan mitra dengan pedagang atau dinas pertanian sedangkan 4,5% lainnya menyatakan responden menyatakan penyuluh beberapa kali membantu petani untuk mendapatkan mitra dengan pedagang atau dinas pertanian.
6. Penyuluh membantu bekerja sama dengan kelompok yang lain baik dari kelompok tani Karya Sejati, Sumber Makmur dan Sumber Rezeki maupun dari kelompok tani yang lain. Sebesar 52,3% responden menyatakan penyuluh selalu membantu petani untuk bekerjasama dengan kelompok lain, 45,4% responden menyatakan penyuluh sering membantu petani untuk bekerjasama dengan kelompok lain, sedangkan 2,3% lainnya menyatakan penyuluh kadang-kadang membantu petani untuk bekerjasama dengan kelompok lain.
7. Penyuluh membantu petani dalam mencari saprodi (sarana produksi) yang baik khususnya pestisida dan juga pupuk yang sesuai dengan kebutuhan petani sehingga petani dapat memiliki pestisida dan pupuk yang baik. Sebesar 63,8% responden menyatakan penyuluh selalu membantu mencari saprodi yang baik, 34,1% responden menyatakan penyuluh sering membantu mencari saprodi yang baik, sedangkan 2,3% lainnya menyatakan penyuluh beberapa kali membantu mencari saprodi yang baik.

Hambatan Penyuluh dalam Melakukan Penyuluhan

Hambatan yang dihadapi penyuluh sebesar 71,4% Hambatan yang dihadapi penyuluh dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hambatan penyuluh dalam melakukan penyuluhan

Hambatan	STS	TS	N	S	SS
Sulit menentukan jadwal dengan para anggota untuk mengadakan pertemuan	-	-	-	4	-
Jarak dari rumah ke tempat kelompok tani cukup jauh	-	-	3	-	-
Jalan menuju tempat kelompok tani tidak bagus	-	-	-	4	-
Para anggota kelompok tani sulit untuk mengerti apa yang disampaikan	-	-	-	4	-
Tidak ada kendaraan untuk melakukan penyuluhan	-	2	-	-	-
Sulit untuk membuat petani menerapkan suatu inovasi	-	-	-	4	-
Banyak anggota kelompok tani yang kurang aktif/kurang berperan dalam kelompok	-	-	-	4	-
Total	25				
Persentase	71,4%				

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Keterangan : STS = sangat tidak sulit
TS = tidak sulit
N = netral
S = sulit
SS = sangat sulit

Penyuluh sulit untuk menentukan jadwal dengan para anggota untuk mengadakan pertemuan karena pekerjaan yang dilakukan petani tidak hanya semata sebagai petani tetapi juga memiliki pekerjaan sampingan seperti tukang, penjahit, peternak. Penyuluh harus menyesuaikan jadwal dengan petani agar terlaksananya pertemuan.

Jarak dari tempat penyuluhan hanya sekitar 7 km sehingga hal tersebut tidak menjadi kendala yang sangat besar bagi penyuluh jika melakukan penyuluhan, namun akses jalan yang ditempuh petani sulit karena infrastruktur yang ada tidak cukup bagus sehingga membuat waktu tempuh juga akan lama.

Terdapat anggota kelompok tani yang sulit untuk mengerti informasi yang disampaikan dan sulit untuk menerapkan inovasi, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan umur karena pendidikan para responden sebagian besar hanya berpendidikan SD/ sederajat dan berumur 45-54 tahun.

Tidak ada kendaraan untuk melakukan penyuluhan menurut penyuluh bukan hambatan yang cukup besar karena sejauh ini penyuluh selalu menggunakan kendaraan ke lokasi penyuluhan, bahkan menggunakan kendaraan pribadi, namun hambatan akan dialami penyuluh apabila kendaraan pribadi penyuluh memiliki masalah dan tidak ada kendaraan dinas sehingga membuat penyuluh terlambat ke lokasi

penyuluhan bahkan sampai tidak datang kelokasi.

Sulit untuk membuat petani untuk menerapkan inovasi karena keterbatasan pada sisi petani baik dari umur maupun pendidikan. Penyuluh selalu berusaha untuk membuat petani berinovasi dengan berbagai cara seperti mengadakan demplot (demonstrasi plot), mengadakan praktik di lahan percontohan, melaksanakan penyuluhan secara intens dan anjarsana secara berkala.

Banyak anggota kelompok tani yang kurang aktif atau kurang berperan dalam kelompok. Penyuluh berupaya untuk tetap mengaktifkan para pengurus maupun anggotanya untuk aktif. Hal tersebut dilakukan penyuluh dengan tujuan agar anggota kelompok tani mendapatkan sarana dan prasarana dari pemerintah berupa pupuk bersubsidi maupun keterampilan yang diadakan oleh penyuluh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang didapat yaitu:

1. peran penyuluh dalam keberhasilan petani menanam padi unggul di Desa Binderang sangat tinggi yaitu rata-rata sebesar 92,5%. Tiga indikator peran penyuluh menunjukkan hasil yang sangat tinggi yaitu motivator sebesar 93,1%, dinamisator sebesar 92,8% dan fasilitator sebesar 91,7%.
2. Hambatan penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan yaitu sebesar 71,4%. Hambatan yang ada seperti penentuan jadwal pertemuan, akses jalan menuju tempat penyuluhan, anggota kelompok tani sulit mengerti informasi yang disampaikan, tidak ada kendaraan penyuluh saat akan melakukan kegiatan penyuluhan, penerapan inovasi dan anggota yang kurang aktif dalam kelompok.

Saran

Saran yang dapat dikemukakan oleh penulis terhadap penelitian ini yaitu:

1. Penyuluh diharapkan tetap menjaga perannya baik sebagai motivator, dinamisator dan fasilitator hingga dapat

meningkatkan kualitas penyuluhan sehingga dapat menjadi lebih baik lagi.

2. Diharapkan penyuluh dapat melakukan pendekatan yang lebih baik lagi dan melakukan inovasi pada saat penyuluhan agar petani memahami informasi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardikanto & Totok. 2007. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013
- Sianturi, N,L,M,. 2019. *Peran Penyuluh dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi SumateraUtara*. Program Studi Penyuluhan Perkebunan Presisi Politeknik Pembangunan Perkebunan Medan. Medan
- Sugianto. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.